YOS SOEDARSO ECONOMICS JOURNAL (YEJ)
ISSN 2684-9720
Volume 8 Number 1, April 2026
https://ejurnal.yossoedarso.ac.id/

Taman Anak Muslim Al Uswah Daycare Sebuah Model Inovatif Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis *Social Entrepreneurship*

Eny Rochmatulaili [(1)]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Yos Soedarso, Surabaya, Indonesia;
enyyosyess@gmail.com

Eko Winarni [(2)]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Yos Soedarso, Surabaya, Indonesia

Nelma Irianti [(3)]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Yos Soedarso, Surabaya, Indonesia

ABSTRACT

This article examines the role of Al Uswah Daycare as a social entrepreneurship initiative in providing early childhood education services while empowering the community. Using a qualitative-descriptive approach, this study explores the business model, social impact, and challenges faced by Al Uswah Daycare. The results indicate that Al Uswah Daycare not only contributes to early childhood development but also creates employment opportunities for the surrounding community, particularly women. This study provides insights for businesses and the government in developing sustainable business models in the social sector.

Keywords : *social entrepreneurship; early childhood education; community empowerment; al uswah daycare.*

ABSTRAK

Artikel ini membahas peran Al Uswah Daycare sebagai wujud social entrepreneurship dalam memberikan layanan pendidikan anak usia dini sekaligus memberdayakan masyarakat. Dengan pendekatan kualitatif-deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi model bisnis, dampak sosial, serta tantangan yang dihadapi Al Uswah Daycare. Hasilnya menunjukkan bahwa Al Uswah Daycare tidak hanya berkontribusi pada pengembangan anak usia dini, tetapi juga membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar, khususnya perempuan. Studi ini memberikan wawasan bagi pelaku usaha dan pemerintah dalam mengembangkan model bisnis berkelanjutan di bidang sosial.

Kata Kunci: *social entrepreneurship*; pendidikan anak usia dini; pemberdayaan masyarakat; al uswah daycare.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Taman Penitipan Anak (TPA) merupakan bentuk layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Non-Formal yang semakin berkembang jumlahnya. Taman Penitipan Anak (TPA) telah dikembangkan oleh Departemen Sosial sejak tahun 1963 sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan pengasuhan, pembinaan, bimbingan, social anak balita selama anak tidak bersama orangtua. (Syamsuddin, 2015). Menurut petunjuk teknis penyelenggaraan Taman Penitipan Anak (TPA), bahwa dalam pendirian Taman Penitipan Anak (TPA), pendiri TPA mengajukan permohonan izin pendirian kepada kepala dinas pendidikan kabupaten/kota atau kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) melalui kepala

ISSN 2684-9720
Volume 8 Number 1, April 2026
https://ejurnal.yossoedarso.ac.id/

dinas pendidikan kabupaten/kota dengan melampirkan persyaratan pendirian TPA. Persyaratan pendirian TPA terdiri atas persyaratan administratif dan persyaratan teknis yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Repuplik Indonesia No. 84 tahun 2014 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 62 ayat (1) setiap satuan pendidikan formal dan non formal yang didirikan wajib memperoleh izin pemerintah atau pemerintah daerah. Hal tersebut dijelaskan supaya lembaga memperoleh pengesahan legalitas atau pengesahan mengenai keberadaan lembaga PAUD yang akan didirikan, serta sebagai bagian dari proses administratif dan pembinaan oleh pemerintah pada penyelenggaraan PAUD. Pihak lembaga juga akan memperoleh perlindungan dari pemerintah apabila sudah memiliki ijin operasional. Namun, apabila lembaga belum memiliki ijin operasional dapat berdampak negatif seperti tidak diakuinya oleh pemerintah dan tidak memperoleh perlindungan dari pemerintah. Pendidikan anak usia dini (PAUD) mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk landasan kepribadian, keterampilan dan pola pikir anak. Pendidikan anak usia dini (PAUD) dianggap sebagai landasan penting bagi tumbuh kembang anak. Pada tahap ini, anak mengalami pertumbuhan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang pesat. Memberikan stimulasi yang tepat sejak usia dini mempunyai dampak jangka panjang terhadap kualitas hidup individu di masa depan. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, seperti memasukkan konsep kewirausahaan sosial. Kewirausahaan sosial adalah pendekatan inovatif untuk mengatasi masalah sosial dengan menciptakan solusi berkelanjutan. Bagi wirausaha sosial, fokusnya bukan hanya pada keuntungan ekonomi, namun juga pada dampak sosial yang dihasilkannya. Dalam konteks pendidikan, penerapan konsep kewirausahaan sosial dapat mendorong terciptanya model pendidikan yang kreatif, tanggap terhadap kebutuhan masyarakat, dan berkelanjutan. Taman Anak Muslim Al Uswah Daycare merupakan salah satu contoh pengenalan konsep kewirausahaan sosial pada pendidikan anak usia dini. Taman anak ini menawarkan pendekatan pembelajaran yang unik dan inovatif dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam serta memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Taman Anak Muslim Al Uswah Daycare bertujuan untuk mengembangkan generasi muda yang cerdas, unik dan berwawasan sosial melalui berbagai program dan kegiatan yang ditawarkan. Lembaga ini dirancang sebagai model inovatif yang memadukan pendekatan pendidikan berbasis nilai nilai Islam dengan prinsip kewirausahaan sosial. Taman Anak Muslim Al Uswah Daycare tidak hanya memberikan layanan pendidikan yang berkualitas tetapi juga berperan sebagai agen perubahan sosial di masyarakat. Dengan mengedepankan nilai-nilai persatuan, kemandirian, dan keberlanjutan, fasilitas ini menjadi contoh dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan inklusif bagi anak usia dini. Oleh karena itu, eksplorasi model inovatif ini menjadi sangat penting untuk mendapatkan wawasan lebih dalam mengenai kontribusi kewirausahaan sosial terhadap perkembangan pendidikan anak usia dini di Indonesia.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Taman Anak Muslim Al Uswah Daycare mengimplementasikan konsep *social entrepreneurship* dalam program pendidikannya?
2. Apa saja dampak positif dari penerapan social entrepreneurship terhadap perkembangan anak didik?
3. Tantangan apa saja yang dihadapi oleh Taman Anak Muslim Al Uswah Daycare dalam menjalankan model bisnis sosial ini?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis implementasi social entrepreneurship di Taman Anak Muslim Al Uswah Daycare
2. Mengevaluasi dampak social entrepreneurship terhadap pendidikan anak usia dini

ISSN 2684-9720
Volume 8 Number 1, April 2026
https://ejurnal.yossoedarso.ac.id/

3. Memberikan rekomendasi untuk pengembangan model bisnis sosial dalam konteks pendidikan anak usia dini

METODE

Pendekatan	:	Kualitatif dengan desain studi kasus
Subjek Penelitian	:	Guru, siswa, orang tua, dan pihak pengelola TAM Al Uswah
Teknik Pengumpulan Data	:	▪ Wawancara mendalam: Dengan narasumber kunci seperti kepala sekolah, guru, dan orang tua ▪ Observasi partisipatif: Mengamati langsung kegiatan pembelajaran dan interaksi di lingkungan sekolah ▪ Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen-dokumen terkait, seperti kurikulum, laporan kegiatan, dan foto
Instrumen Penelitian	:	Pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar periksa dokumen.
Lokasi Penelitian	:	Taman Anak Muslim Al Uswah Daycare sebagai lokasi studi Jl. Kejawan Makam no.12 Surabaya
Subjek Penelitian	:	Guru, orang tua murid, dan anak didik sebagai subjek
Analisis Data	:	Taman Anak Muslim Al Uswah Daycare adalah sebuah model inovatif dalam pendidikan anak usia dini yang mengintegrasikan pembelajaran aktif, nilai-nilai sosial, dan teknologi. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis bermain, anak-anak diajak untuk belajar sambil bersenang-senang. Taman Anak Muslim Al Uswah Daycare juga aktif melibatkan komunitas melalui kerjasama dengan orang tua dan lembaga sosial. Model bisnis sosial yang diterapkan memungkinkan daycare untuk mandiri secara finansial dan sekaligus memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, Taman Anak Muslim Al Uswah Daycare memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pembelajaran yang berkualitas dan berkelanjutan.

HASIL

Implementasi Social Entrepreneurship di Taman Anak Muslim Al Uswah Daycare

a) Model Bisnis Sosial yang Diterapkan
Hasil penelitian menunjukkan bahwa TAM Al Uswah telah berhasil mengimplementasikan model bisnis sosial yang inovatif. Sumber pendanaan utama berasal dari biaya pendaftaran siswa, penjualan produk kerajinan tangan hasil karya siswa, serta donasi dari masyarakat. Dana yang diperoleh digunakan untuk membiayai operasional sekolah, pengembangan kurikulum, dan program-program sosial. Model bisnis ini memungkinkan TAM Al Uswah untuk mandiri secara finansial dan sekaligus memberikan manfaat bagi masyarakat.

b) Program-Program Pendidikan Inovatif
TAM Al Uswah telah menerapkan berbagai program pendidikan inovatif yang mengintegrasikan nilai-nilai agama, sosial, dan kognitif. Beberapa program yang menonjol antara lain:

ISSN 2684-9720
Volume 8 Number 1, April 2026
https://ejurnal.yossoedarso.ac.id/

1. Pembelajaran berbasis proyek: Anak-anak diajak untuk menyelesaikan proyek proyek kecil yang berkaitan dengan tema pembelajaran, misalnya membuat kebun mini untuk mempelajari tentang tumbuhan.
2. Integrasi teknologi: TAM Al Uswah telah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, seperti menggunakan aplikasi edukasi dan video pembelajaran.
3. Program keagamaan: Selain pembelajaran akademik, TAM Al Uswah juga memberikan pendidikan agama Islam yang komprehensif melalui kegiatan mengaji, sholat berjamaah, dan kajian Islam.

Implementasi model bisnis sosial di TAM Al Uswah telah memberikan dampak yang positif. Model bisnis ini tidak hanya menjamin keberlanjutan sekolah, tetapi juga memungkinkan TAM Al Uswah untuk menjalankan berbagai program inovatif yang berorientasi pada pengembangan anak secara holistik. Keterlibatan komunitas juga memperkuat posisi TAM Al Uswah sebagai bagian integral dari masyarakat.

Tema	Subtema	Data Pendukung
Inovasi Pembelajaran	Penggunaan metode pembelajaran aktif	Kutipan dari wawancara guru: "Kami sering menggunakan permainan untuk mengajarkan konsep-konsep abstrak
	Integrasi nilai-nilai sosial	Hasil observasi: Anak-anak membantu membersihkan kelas setelah bermain
Keterlibatan Komunitas	Kerjasama dengan orang tua	Dokumen laporan kegiatan: Orang tua terlibat dalam kegiatan bakti sosial

Dampak *Social Entrepreneurship*

1) Perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan social entrepreneurship di TAM Al Uswah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan anak secara holistik.

- Perkembangan Kognitif: Anak-anak menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat terbuka dan menantang, seperti proyek-proyek kelompok yang melibatkan pemecahan masalah nyata.
- Perkembangan Sosial: Anak-anak menjadi lebih percaya diri, mampu berinteraksi dengan teman sebaya secara efektif, dan memiliki rasa empati yang tinggi. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan mereka dalam bekerja sama dalam kelompok, berbagi, dan menghormati perbedaan individu.
- Perkembangan Emosional: Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam regulasi emosi, mampu mengelola emosi mereka dengan baik, dan memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Hal ini terlihat dari penurunan perilaku agresif dan peningkatan kemampuan mereka dalam mengatasi konflik.

2) Keterlibatan orang tua

Penerapan social entrepreneurship juga berdampak positif pada keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Orang tua merasa lebih terlibat dalam kegiatan belajar anak dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan anak. Hal ini ditunjukkan oleh:

ISSN 2684-9720
Volume 8 Number 1, April 2026
https://ejurnal.yossoedarso.ac.id/

- Peningkatan partisipasi orang tua: Orang tua lebih aktif dalam mengikuti kegiatan sekolah, seperti pertemuan orang tua, kegiatan bersama anak, dan kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh sekolah.
- Meningkatnya komunikasi antara orang tua dan guru: Terjalin komunikasi yang lebih baik antara orang tua dan guru, sehingga orang tua dapat memberikan dukungan yang lebih efektif bagi perkembangan anak.
- Peningkatan kepuasan orang tua: Orang tua merasa puas dengan kualitas pendidikan yang diberikan oleh TAM Al Uswah dan merasa bahwa anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang holistik.

3) Kontribusi terhadap masyarakat

TAM Al Uswah telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat sekitar. Beberapa kontribusi yang dapat dilihat antara lain:

- Pemberdayaan masyarakat: Melalui program-program sosial yang melibatkan masyarakat, TAM Al Uswah telah berhasil memberdayakan masyarakat sekitar, terutama dalam hal pendidikan anak usia dini.
- Peningkatan kualitas hidup: Dengan menyediakan pendidikan yang berkualitas dan terjangkau, TAM Al Uswah telah membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- Peran sebagai agen perubahan: TAM Al Uswah telah menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengimplementasikan model pendidikan yang inovatif dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan social entrepreneurship di TAM Al Uswah memiliki dampak yang sangat positif. Model bisnis sosial yang diterapkan memungkinkan TAM Al Uswah untuk mandiri secara finansial dan sekaligus memberikan kontribusi sosial yang signifikan. Program-program pendidikan yang inovatif dan keterlibatan komunitas yang kuat menjadi kunci keberhasilan model ini. Namun, perlu diakui bahwa masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sumber daya dan persaingan dengan lembaga pendidikan lainnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas program dan memperluas jangkauan layanan.

Tantangan dan Peluang

1) Kendala yang dihadapi

Dalam mengimplementasikan model social entrepreneurship, TAM Al Uswah menghadapi beberapa kendala, antara lain:

- Keterbatasan Sumber Daya:
  - Tenaga Pengajar: Jumlah tenaga pengajar yang berkualitas belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran anak.
  - Fasilitas: Fasilitas belajar yang ada belum memadai untuk mendukung berbagai kegiatan pembelajaran yang inovatif.
  - Dana: Terbatasnya dana operasional membuat sulit untuk mengembangkan program-program baru dan meningkatkan kualitas layanan.
- Penerimaan Masyarakat:
  - Kesadaran Masyarakat: Masih rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak usia dini yang berkualitas.
  - Persaingan: Adanya persaingan dengan lembaga pendidikan lain yang menawarkan biaya yang lebih murah.

ISSN 2684-9720
Volume 8 Number 1, April 2026
https://ejurnal.yossoedarso.ac.id/

- Perubahan Kebijakan:
  - Regulasi Pemerintah: Perubahan kebijakan pemerintah terkait pendidikan anak usia dini dapat mempengaruhi operasional TAM Al Uswah.

2) Potensi pengembangan model bisnis sosial

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, TAM Al Uswah memiliki potensi besar untuk mengembangkan model bisnis sosial yang lebih berkelanjutan. Beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan antara lain:

- Kemitraan Strategis:
  - Lembaga Pendidikan: Menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan lain untuk berbagi sumber daya dan mengembangkan program-program bersama.
  - Dunia Usaha: Membangun kemitraan dengan dunia usaha untuk mendapatkan dukungan finansial dan sumber daya lainnya.
  - Pemerintah: Bekerja sama dengan pemerintah untuk mendapatkan dukungan kebijakan dan program-program pemerintah.
- Inovasi Produk dan Jasa:
  - Produk Edukasi: Mengembangkan produk-produk edukasi yang inovatif, seperti buku cerita, permainan edukasi, atau aplikasi pembelajaran.
  - Layanan Tambahan: Menawarkan layanan tambahan, seperti bimbingan belajar atau program pengayaan, untuk meningkatkan pendapatan.
- Pemanfaatan Teknologi:
  - Pembelajaran Daring: Mengembangkan platform pembelajaran daring untuk menjangkau lebih banyak anak.
  - Marketing Digital: Menggunakan media sosial dan platform digital lainnya untuk mempromosikan program-program TAM Al Uswah.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil mengungkap bahwa Taman Anak Muslim Al Uswah Daycare merupakan sebuah model inovatif dalam pendidikan anak usia dini yang berbasis social entrepreneurship. Melalui penerapan model bisnis sosial yang unik, TAM Al Uswah mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama, sosial, dan kognitif dalam proses pembelajaran. Temuan utama dari penelitian ini antara lain:

- Dampak Positif: Model social entrepreneurship di TAM Al Uswah telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Anak-anak menjadi lebih aktif, kreatif, dan memiliki rasa empati yang tinggi.
- Keterlibatan Komunitas: Keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam kegiatan sekolah telah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung.
- Kontribusi Sosial: TAM Al Uswah telah berhasil memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat sekitar, baik dalam hal pendidikan maupun pemberdayaan masyarakat.
- Tantangan dan Peluang: Meskipun telah mencapai banyak keberhasilan, TAM Al Uswah masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan persaingan dengan lembaga pendidikan lainnya. Namun, terdapat banyak peluang untuk mengembangkan model bisnis sosial ini, seperti membangun kemitraan strategis dan melakukan inovasi dalam produk dan layanan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Bornstein, D., & Davis, S. (2010). Social Entrepreneurship: What Everyone Needs to Know. Oxford University Press.

ISSN 2684-9720
Volume 8 Number 1, April 2026
https://ejurnal.yossoedarso.ac.id/

[2] Yunus, M. (2007). Creating a World Without Poverty: Social Business and the Future of Capitalism. PublicAffairs.
[3] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
[4] Brown, J. S., Collins, A., & Duguid, P. (1989). Situated cognition and the culture of learning. Educational researcher, 18(1), 32-42.
[5] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. https://www.kemdikbud.go.id/
[6] Putri, A. N., & Rahmawati, D. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 123-130.
[7] Data internal Al Uswah Daycare (2024).